

LAPORAN KEGIATAN

PENGABDIAN MASYARAKAT INTERNASIONAL

SEMESTER JANUARI-JUNI 2024

**DISEMINASI MODEL-Q-MOVE UNTUK BIDANG LINGUISTIK TERAPAN DI
UIS, UPM, DAN ISTAC MALAYSIA**

IRWANDI, S.S.,M.Pd.

Dr. ARMAN HUSNI, M.A



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -iv

BAB I PENDAHULUAN -1

A. Analisis Situasi -1

B. Permasalahan Mitra -2

C. Dasar Kegiatan-2

BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN -3

A. Solusi -3

B. Target Luaran -3

BAB III METODE PELAKSANAAN -4

A. Langkah-Langkah Pelaksanaan -4

B. Partisipasi Mitra -4

C. Evaluasi Program -4

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN -6

A. Hasil Kegiatan -6

B. Pembahasan -8

BAB V PENUTUP -13

A. Kesimpulan -13

B. Rekomendasi-13

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Surat Izin elakukan Pengabdian Masyarakat
2. Surat Tugas Melaksanakan Pengabdian Masyarakat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji untuk Allah Ta'ala. Sholawat dan salam senantiasa kita kirimkan untuk Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam.

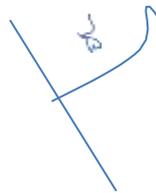
Pengabdian Masyarakat telah dikukuhkan menjadi salah satu pilar dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Mitra dampingan sebagai sasaran kegiatan pengabdian masyarakat, dalam hal ini para da'i, merupakan sub sistem paling penting dalam sistem pembangunan di bidang agama. Oleh sebab itu, kegiatan untuk peningkatan sumber daya da'i merupakan sebuah keniscayaan.

Diantara kegiatan pengabdian masyarakat secara mandiri pada semester Januari-Juni 2024 adalah *Diseminasi Model Q-Move untuk Bidang Linguistik Terapan di Universitas Islam Selangor (UIS), Universiti Putra Malaysia (UPM) dan ISTAC Malaysia*. Alhamdulillah, seluruh rangkaian kegiatan itu dari tahap observasi hingga diskusi interaktif dapat dilaksanakan. Oleh sebab itu, sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan itu, maka disusun laporan kegiatan ini. Selain itu, laporan ini juga diharapkan bermanfaat untuk memberikan wawasan tambahan terutama bagi para peminat dan praktisi kajian bahasa.

Ucapan terima kasih kami secara khusus disampaikan kepada Rektor UIN Bukittinggi dan seluruh Wakil Rektor, Dekan FTIK, dan Kepala LP2M atas arahan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan.

Bukittinggi, Maret 2024

Pelaksana



IRWANDI, S.S.,M.Pd.

NIP. 197912262011011008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mapan, sosiolinguistik menjadi salah satu mata pelajaran wajib pada jurusan pendidikan bahasa Inggris di Universitas Agama Islam Negeri Bukittinggi (selanjutnya disingkat UIN Bukittinggi). Sebagai mata kuliah pengantar, pengajaran sosiolinguistik bagi mereka yang sedang dipersiapkan menjadi guru bahasa Inggris profesional dimaksudkan untuk membekali siswa dengan wawasan hasil penyelidikan ilmiah terkait variasi bahasa dan penggunaannya dalam masyarakat.

Dalam konteks pengajaran sosiolinguistik di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Bukittinggi, materi pembelajaran sosiolinguistik relevan untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai moral Al-Qur'an. Alasan pertama mengacu pada paradigma integrasi ilmu pengetahuan yang diwujudkan dalam visi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Bukittinggi, yaitu: Menjadi program studi yang unggul dan berdaya saing di wilayah Sumatera dalam bidang pelatihan guru bahasa Inggris dan didukung pengembangan keilmuan. oleh teknologi dan nilai-nilai Islam pada tahun 2025 (UIN Bukittinggi, 2016:52). Visi tersebut secara filosofis mengandung amanah bahwa ilmu yang diajarkan di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris harus berorientasi pada paradigma integrasi keilmuan atau paradigma nondikotomi yang mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an (al-ayah al-Qur'aniyah). dan temuan ilmiah (al-ayah al-Kawniyah). Paradigma integrasi pengetahuan berarti melampaui kesatuan seluruh manifestasi tanggung jawab diri kepada Tuhan (Othman, 2015; Stapa, 2016).

Alasan kedua didasarkan pada pentingnya transmisi nilai-nilai humanis-religius ke dalam proses belajar mengajar sosiolinguistik. Sosiolinguistik mengkaji norma, harapan, dan konteks yang mengikat penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dalam paradigma nilai humanis-religius tidak hanya dimaksudkan untuk menciptakan keselarasan hubungan antarmanusia (hablum minannas), tetapi juga untuk menunjukkan ketaatan manusia dalam konteks hubungan dengan

Tuhan (hablum minallah). Dalam perspektif Al-Qur'an, ketaatan manusia terhadap perintah Allah dapat mengantarkannya berkomunikasi dengan tujuan yang benar, jujur dalam menyampaikan pesan, santun dalam memilih kata, dan berdampak positif dalam hubungan antarmanusia (Badri , 2017: 12-48). Melalui pengintegrasian kedua entitas tersebut, pembelajaran sociolinguistik tidak hanya menyajikan teori dan fakta tentang hubungan bahasa dan masyarakat, namun juga menjadi wahana yang membimbing peserta didik untuk mengetahui dan menghayati nilai-nilai religius-humanisme.

Model nilai-nilai moral Al-Qur'an (disingkat Q-move Model) merupakan model pembelajaran terpadu yang ditemukan oleh Irwandi (2023) untuk mengintegrasikan materi pembelajaran sociolinguistik dan nilai-nilai moral Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di kelas. Model ini secara umum menekankan bahwa ilmu yang diberikan kepada siswa hendaknya dipadukan dengan ayat Al-Qur'an. Tujuan dari nilai-nilai moral Al-Qur'an (Q-move Model) adalah untuk mewujudkan konsep paradigma integrasi pengetahuan yang mengintegrasikan pengetahuan wahyu (ayat Al-Qur'an) dan pengetahuan yang diperoleh (ilmu fisika atau ilmu sosial dan humaniora) dalam proses pendidikan. belajar dan mengajar. Secara lebih rinci, Q-move Model bertujuan untuk menyajikan pengetahuan baru tentang nilai-nilai moral Al-Qur'an dan relevansinya dengan materi pembelajaran sociolinguistik dalam proses belajar dan mengajar sociolinguistik.

B. Permasalahan Mitra

1. Pengajaran *Applied Linguistics* (Linguistik Terapan) masih didominasi oleh paradigma dikotomi.
2. Belum adanya sebuah model instruksional yang dapat diacu untuk pengajaran Linguistik Terapan berbasis integrasi Sains dan Qur'an.

C. Dasar Kegiatan

Surat Tugas Rektor UIN Bukittinggi

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi

Solusi atas permasalahan mitra di atas adalah melalui diseminasi Q_move Model (*Qur'anic Moral Value Model*) yang ditemukan oleh Irwandi (2023). Q_move Model adalah model instruksional yang mengintegrasikan sains dan wahyu dalam pengajaran Linguistik Terapan.

B. Target Luaran

1. Para dosen, dekan, ketua program studi.
2. Para perwakilan mahasiswa.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Langkah-Langkah Pelaksanaan

1. Melakukan observasi awal

Peneliti melakukan observasi awal dengan menggali data dari pihak fakultas terkait paradigman keilmuan yang dianut pada universitas yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Menyusun struktur program dan materi diseminasi

Menyusun struktur program dan materi diseminasi model instruksional.

3. Melakukan kegiatan penyuluhan

Penyuluhan dengan judul *Diseminasi Model Q-Move untuk Bidang Linguistik Terapan di Universitas Islam Selangor (UIS), Universiti Putra Malaysia (UPM) dan ISTAC Malaysia* dilaksanakan dengan tidak saja melibatkan dosen tetapi juga Dekan, Ketua Program Studi, dan mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan kesamaan pandangan antara dosen, pejabat pembuat keputusan, dan mahasiswa dalam menerapkan integrasi sains dan wahyu.

4. Melakukan evaluasi

Melakukan evaluasi atas setiap tahap pelaksanaan kegiatan.

B. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai pembanding dan peserta kegiatan diseminasi.

C. Evaluasi Pelaksanaan Program

Diperlukan pengemasan program penyuluhan yang lebih menarik untuk meningkatkan partisipasi peserta. Strategi pengemasan program dimaksud dapat

dilakukan melalui pemilihan jadwal penyuluhan, tempat, komposisi peserta, dan reward untuk peserta yang berpartisipasi dalam penyuluhan dimaksud.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

(1) Diseminasi konsep Q_move Model

Diseminasi konsep Q-move Model dilakukan dalam bentuk Seminar Dakwah Serantau di Universitas Islam Selangor (UIS), Diskusi Pakar di Universiti Putra Malaysia (UPM) dan Institute for Islamic Studies and Civilization (ISTAC) pada 21 s.d. 22 Februari 2024.

(2) Penentuan Matakuliah Prioritas untuk Penerapan Q_Move Model

Matakuliah prioritas untuk menerapkan Q_Move Model ini disarankan adalah matakuliah Sociolinguistik. Matakuliah sociolinguistik adalah cabang kajian Linguistik Terapan yang fokus pada studi pemakaian bahasa di masyarakat.

Dokumentasi tanggal 21 Februari 2024

Presentasi diseminasi Q_Move Model di Fakultas Pengkajian Peradapan Islam (FPPI) Universitas Islam Selangor (UIS), Malaysia.





Dokumentasi tanggal 22 Februari 2024.
Diseminasi Q Move Model di Universiti Putra Malaysia (UPM)



Dokumentasi tanggal 22 Februari 2024.
Diseminasi Q Move Model di ISTAC Malaysia



B. Pembahasan

1. Pengertian Q-move Model

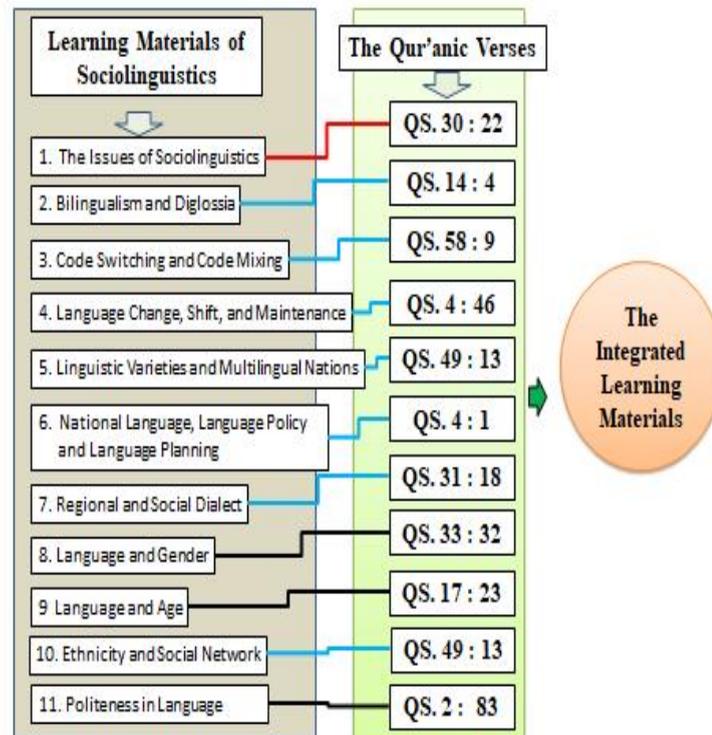
Model nilai-nilai moral Al-Qur'an (disingkat Q-move Model) merupakan model pembelajaran terpadu yang dapat dilaksanakan untuk mengintegrasikan materi pembelajaran sosiolinguistik dan nilai-nilai moral Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di kelas. Model ini secara umum menekankan bahwa ilmu yang diberikan kepada mahasiswa hendaknya dipadukan dengan ayat Al-Qur'an.

2. Tujuan Q-move Model

Tujuan dari nilai-nilai moral Al-Qur'an (Q-move Model) adalah untuk mewujudkan konsep paradigma integrasi pengetahuan yang mengintegrasikan pengetahuan wahyu (ayat Al-Qur'an) dan pengetahuan yang diperoleh (ilmu fisika atau ilmu sosial dan humaniora) dalam proses pendidikan, belajar dan mengajar. Secara lebih rinci, Q-move Model bertujuan untuk menyajikan pengetahuan baru tentang nilai-nilai moral Al-Qur'an dan relevansinya dengan materi pembelajaran sosiolinguistik dalam proses belajar dan mengajar sosiolinguistik.

3. Tipologi Integrasi Sains dan Wahyu pada Matakuliah Sosiolinguistik

Bagian penting dalam Q-move Model ini antara lain penjelasan tipologi model integrasi materi pembelajaran sosiolinguistik dan nilai-nilai moral Al-Qur'an yang ditampilkan pada gambar 1 dan integrasi materi pembelajaran Sosiolinguistik dan Al-Qur'an. nilai moral disajikan dalam tabel di bawah ini:



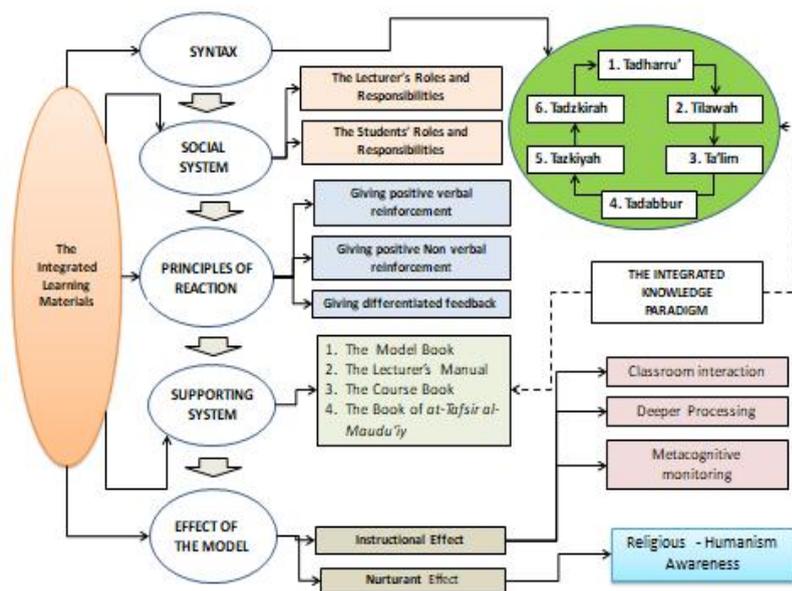
Tipologi integrasi kedua entitas seperti yang ditampilkan pada tabel di atas dibagi menjadi tiga jenis. Ketiga jenis tersebut dilambangkan dengan garis penghubung yang menghubungkan bagian kiri dan kanan. Garis merah melambangkan tipe integrasi korektif, garis hitam melambangkan tipe integrasi timbal balik, dan garis biru melambangkan tipe integrasi filosofis. Tipe integrasi korektif terjadi ketika ayat Al-Qur'an mengoreksi materi pembelajaran sosiolinguistik. Tipe integrasi timbal balik terjadi apabila nilai-nilai moral Al-Qur'an mendukung atau memperkuat materi pembelajaran sosiolinguistik. Sebaliknya, tipe filosofis digunakan ketika tipe integrasi sebelumnya tidak dapat digunakan untuk mengintegrasikan materi pembelajaran sosiolinguistik dan nilai-nilai moral Al-Quran.

Integrasi korektif ditunjukkan dengan keterhubungan antara topik 1 (Masalah Sosiolinguistik) dengan surat Ar-Ruum, 30: 22. Dalam topik Masalah Sosiolinguistik, variasi bahasa manusia diakui sebagai fenomena sosial yang terjadi secara alami tanpa adanya intervensi Tuhan. Sebaliknya Al-Qur'an mengajarkan bahwa keragaman bahasa manusia diakui sebagai semacam aturan Tuhan (sunnatullah) yaitu ketentuan Tuhan yang mengharuskan alam beroperasi dengan cara tertentu di bawah kemahakuasaan Tuhan (Hanief, 2009).). Dengan demikian, nilai

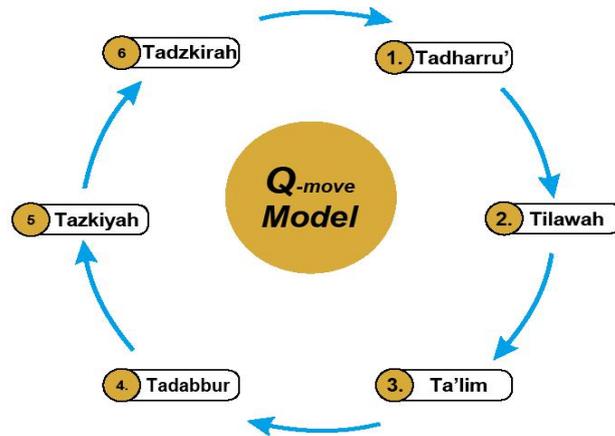
moral Al-Qur'an yang terkandung dalam integrasi topik Masalah Sociolinguistik dan surah Ar-Ruum, 30:22 merupakan nilai moral Tauhid.

4. Komponen Q-Move Model

Selanjutnya, model pembelajaran materi sociolinguistik dan nilai-nilai moral Al-Qur'an yang terintegrasi digunakan dalam proses pembelajaran. Model ini kemudian disebut Q-move Model yang merupakan singkatan dari model nilai moral Al-Qur'an. Secara skematis proses pembelajaran yang terjadi pada Model Q-move ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Joyce, Weil, dan Calhoun (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran mencakup lima komponen atau variabel utama: (a) sintaksis atau fase aktivitas, (b) sistem sosial, (c) prinsip reaksi, (d) sistem pendukung, dan (e) efek instruksional dan pengasuhan. Bagian berikut menjelaskan lebih rinci isi setiap komponen yang dikembangkan. Sintaks atau fase aktivitas menggambarkan urutan aktivitas pendidik-pelajar yang logis dan berurutan dalam prosedur pengajaran. Ini menggambarkan program aksi model secara lengkap. Sintaks atau fase aktivitas Model Q-move terdiri dari enam komponen yang diilustrasikan di bawah ini:



a. Tadharru'

Tadharru artinya sikap batin yang merendahkan diri dihadapan Allah Ta'ala. Tahap ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada fase ini siswa dibimbing untuk meluruskan niatnya sebelum mempelajari sosiolinguistik. Hati peserta didik dibangun agar mempunyai kesadaran spiritual bahwa tujuan akhir apapun yang dipelajari adalah untuk mengagungkan Allah Ta'ala yang telah menciptakan alam semesta ini dengan segala kerumitannya dan memberikan kemampuan kepada manusia.

b. Tilaawah

Tilawah mengacu pada pembacaan Al-Qur'an yang dilantunkan. Pada tahap ini dosen memilih ayat al-Qur'an yang harus dibaca peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Ayat yang dibaca merupakan ayat yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Ayat ini akan dibahas lebih lanjut pada fase tadabbur.

c. Ta'lim

Yang dimaksud dengan ta'lim pada tahap ini merujuk pada kegiatan pembelajaran sosiolinguistik itu sendiri. Fase ini diawali dengan menjelaskan tujuan dan garis besar materi, menjelaskan konsep sesuai topik, mengkoordinasikan diskusi kelas, dan membacakan ayat al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai moral Al-Qur'an untuk diintegrasikan dengan materi pembelajaran sosiolinguistik.

d. Tadabbur

Peserta didik perlu memahami kata-kata dan makna ayat-ayat Al-Qur'an, serta mengetahui kasus yang berkaitan dengan isi ayat tersebut. Hal ini tidak dapat diperoleh kecuali dengan membaca Tafsir (tafsir atau interperasi) dengan hati atau pikiran yang ikhlas.

e. Tazkiyah

Istilah tazkiyah secara umum berarti penyucian. Pada fase ini, istilah tazkiyah secara khusus merujuk pada upaya mensucikan pikiran dan hati peserta didik dari anggapan bahwa segala peristiwa di alam, termasuk fenomena keberagaman bahasa, terjadi secara alamiah tanpa campur tangan Allah Ta'ala.

f. Tadzkirah

Tadzkirah secara etimologis berarti mengingat. Istilah tadzkirah yang digunakan pada fase ini secara terminologis mengacu pada kegiatan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Ada tiga kegiatan pokok dalam tahap ini, yaitu mengkaji materi, memeriksa, dan memberi kaitan kesinambungan.

Model Q-move mempengaruhi secara langsung prestasi belajar siswa terhadap tujuan pembelajaran sosiolinguistik. Dengan menerapkan Model Q-move, diharapkan siswa mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena bahasa dalam suatu masyarakat ditinjau dari komunitas tutur multibahasa dan variasi bahasa yang mencerminkan pengguna dan penggunaannya. Selain itu, siswa juga mempunyai wawasan nilai-nilai moral Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran sosiolinguistik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Model Q-move mengarahkan mahasiswa menjadi pembelajar aktif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya interaksi kelas, kolaborasi sosial, pemrosesan lebih dalam, elaborasi, eksplorasi materi pembelajaran, dan pemantauan metakognitif. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut: (a) Interaksi kelas. Model Q-move menciptakan interaksi kelas yang diwujudkan melalui diskusi kelompok, presentasi makalah, dan mungkin perdebatan suatu masalah. (b) Pemrosesan lebih dalam. Model Q-move mengarahkan siswa untuk membuat informasi bermakna bagi dirinya sendiri. Siswa menciptakan keterkaitan antara perjalanan pembelajaran sosiolinguistik yang dipadukan dengan nilai-nilai moral Al-Qur'an dengan kehidupannya. (c) Elaborasi. Siswa memperjelas dan merinci pengetahuan dan pengalaman sebelumnya baik yang berkaitan dengan materi pembelajaran sosiolinguistik maupun ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan nilai-nilai moral penggunaan bahasa.

B. Rekomendasi

1. Penyuluhan untuk mensosialisasi Q-move Model perlu dilakukan secara berkelanjutan.
2. Struktur materi penyuluhan diseminasi Q-move Model tentang dapat disempurnakan agar lebih kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Rahman, Hazwani Che, Samian, Abdul Latief, and Muslim, Nazri. 2018. "Unity of Science, Religion and Language in the Education System: Selected Malay Muslim Scientists Responses." *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(2):548-564.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 2014. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: IBFIM.
- Anas, Norazmi, et al. 2013. "The Integration of Knowledge in Islam: Concept and Challenges." *Global Journal of Human Social and Science*, 13 (10): 51-55
- Anderson, L.W., and Krathwol, D. (Editors). 2001. *Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Asifudin, Ahmad Janan. 2016. "Integration-Interconnection Paradigm of Islamic Education Management Science." *Journal of Humanities and Social Science*, 21(12):11-18.
- Azra, Azyumardi. 2005. "Reintegrasi Ilmu-Ilmu dalam Islam". In Zainal Abidin Bagir (ed.), *Integrasi Ilmu dan Agama*, page. 210-211. Bandung: Mizan.
- Badri, Arifin. 2017. *Cerdas Berkomunikasi Ala Nabi*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Bamidis, Panos. 2017. *Affective Learning: Principles, Technologies, Practice*. United Kingdom: University of Leeds.
- Barber, J.P. 2012. "Integration of Learning: A Grounded Theory Analysis of College Students' Learning." *American Educational Research Journal*, 49 (3): 590-617.
- Barizi, A. 2011. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Bye, D., Pushkar, D., and Conway, M. (2007). "Motivation, Interest, and Positive Affect in Traditional and Nontraditional Students." *Adult Education Quarterly*, 57 (2): 141-158.
- Handrianto, Budi. 2010. *Islamisasi Sains: Sebuah Upaya Mengislamkan Sains Barat Modern*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Harwood, N. 2010. "Issues in Materials Development". In N. Harwood (ed), *English Language Teaching materials: Theory and Practice*. Cambridge, UK: Cambridge University Press: 3-30.
- Hassan, Mohd Ezani Mat, et al. 2011. "Islamic Values, Leadership Legitimacy and Organizational Sustainability." *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 19 (2): 169-186.
- Hilmi, Ahmad Bazli bin Ahmad, et al. 2016. "The Meaning in Kawniyyat Verses Based on Science-Oriented Exegesis: An Evaluation of the English Translation." *Quranica, International Journal of Quranic*, 8 (1): 1-18.

- Huber, M.T., Pat Hutchings., & Gale, R. 2005. “*Integrative Learning for Liberal Education.*” *Peer Review*, 7, 4-7.
- Ibrahim, Mohamed Akhiruddin, et al. 2016. “Interactive Courseware: Quranic Verses on the Integration of Naqli and Aqli Knowledge.” *International Journal of Humanities and Management Sciences*, 4 (1): 104-107.
- Isik, Ali. 2018. “Do English Teaching Materials Foster Language Education Affectively?” *Journal of Education and Learning*, 7 (1): 272-280.
- Joyce, Bruce, Weil, Marsha, and Calhoun, Emily. 2015. *Models of Teaching*. 5th Edition. New Jersey: Pearson Education.
- Landgards, Christina, et al. 2018. “Educational Values of an External School Project.” *Journal of Education and Learning*, 7(4): 54-65.
- Leonard, Jeannie Brown. 2012. “Integrative Learning: A Grounded Theory.” *Issues in Integrative Studies*, 30: 48-74.
- Martindale, Dorothy, Rane Olate, and Keith A. Anderson. 2017. “Practicing Professional Values: Factors Influencing Involvement in Social Work Students Organizations.” *International Journal of Higher Educations*, 6(4):1-10.
- Martin, Barbara L, and Charles M. Reigeluth. 1999. “Affective Education and the Affective Domain: Implications for Instructional Design Theories and Models.” In Charles M. Reigeluth (Ed.), *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory* (page 485-509). Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Maulana, M. Firman. 2018. “Islamization Versur Deislamization of Language: A Case of Indonesian Vocabularies.” *Proceeding of 1st Annual Conference on Language and Literature*, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, 18-19 April 2018.
- Newell, W.H. 2001a. “Powerful Pedagogies.” In B.L. Smith & J. McCann (Eds.), *Reinventing Ourselves: Interdisciplinary Education, Collaborative Learning, and Experimentation in Higher Education*. Bolton, MA: Anker.
- Olatunji, Michael Olaleke. 2013. “Teaching and Assessing Affective Characteristics: A Critical Missing Link in Online Education”. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 4 (1): 96-107
- Othman, Mohd. Yusof. 2015. “Appreciation of Science in Al-Qur’an.” *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(3):89-96.
- Rogers, Gary D., et al. 2018. *Development and Validation of Griffith University Affective Learning Scale (GUALSS): A Tool for Assessing Affective Learning in Health Professional Students’ Reflective Journals*. [on line]:<<https://doi.org/10.15695/mep.2018.0000021>, retrieved on June 16th, 2018.
- Saefuddin, Am. 2010. *Islamisasi Sains dan Kampus*. Jakarta: PT PPA Consultants.

- Saleh, Muahmmad. 2014. "Lingusitic-Religijs." *Proceeding the Fisrt of Academic Symposium on Integrating Knowelega*, Univeristy Teknologi Malaysia, 20-21 June 2014.
- Shalabi, Badri, Saced Sharifi, and Hasan Javadi. 2011. "An Integrative Teaching Model in the Globalization Era with a Teaching Technology Orientation." *Procedia Social and Behavioral*, 28 (2011): 189-193.
- Saracaloglu, Asuman Seda, Cerensayqi Gerceker, and Somer Aladag. 2018. "The Relationship between the Values of Primary School and Music Teacher Candidates and Their Cheating Attitudes." *The Journal of Education and Learning*, 7 (1), 281-298.

SURAT IZIN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

B- 530 /Un.26.6/TL.00/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan :

Nama : Irwandi, SS, M.Pd
NIP/NIDN : 197912262011011008 /
Pangkat/Gol.Ruang : Penata / III/c
Jabatan : Dosen
Tahun Akademik : 2023/2024 Genap
Dana : Rp. 13,000,000,-

Dengan Anggota sebagai berikut :

No.	NIP/NIDN	Nama	Pangkat/Gol.	Jabatan
1	197212122003121001	Dr. H. Arman Husni, MA	Pembina /IV/a	Dosen

Bahwa yang bersangkutan diatas diberikan izin melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul "Diseminasi Model Q-Move untuk Bidang Linguistik Terapan di Universitas Islam Selangor (UIS), Universiti Putra Malaysia (UPM) dan ISTAC Malaysia" dari tanggal 21 Februari 2024 sampai tanggal 22 Februari 2024.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 15 Februari 2024

LP2M UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Ketua,




Dr. Muhiddinur Kamal, S.Ag, M.Pd,
NIP.197402102005011007

SURAT TUGAS

Nomor : B-789/Un.26/KP.01.2/02/2024

Menimbang

1. Bahwa dalam rangka memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi Pada UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Maka Perlu diutus Dosen UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi untuk melaksanakan pengabdian

Dasar

1. Surat Izin Pengabdian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi No: B-530/Un.26.6/TL.00/02/2024 tanggal 15 Februari 2024
2. Instruksi Pimpinan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Memberi Tugas

Kepada Irwandi, SS, M.Pd / NIP/NIDN.197912262011011008 / Dosen
Dengan Anggota sebagai berikut :

No.	NIP/NIDN	Nama	Jabatan
1	197212122003121001	Dr. H. Arman Husni, MA	Dosen

Untuk

1. Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul "Diseminasi Model Q-Move untuk Bidang Linguistik Terapan di Universitas Islam Selangor (UIS), Universiti Putra Malaysia (UPM) dan ISTAC Malaysia", pada tanggal 21 Februari 2024 s/d 22 Februari 2024 dengan Jumlah Dana Rp.13,000,000,- .
2. Menulis laporan setelah melaksanakan kegiatan dimaksud.

Bukittinggi, 20 Februari 2024
A.n. Rektor,
Kepala Biro UAPK



Drs. H. Eramli Jantan Abdullah. MM
NIP.196701041994021001

Tembusan :

1. Rektor sebagai laporan.